

Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Juana Dewi Markiano¹, Lusiawati^{2*}
^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
corresponding author e-mail: lusiawati@uin-suska.ac.id

Article Info

Article history:
Received 20/06/2024
Revised 11/07/2024
Accepted 22/08/2024

Keyword:
Bank Healt
RGEC
Firm Value
Firm Size

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of bank health, measured using the RGEC method, on firm value with firm size as a moderating variable. This research employs a quantitative approach with PLS analysis processed using SMART-PLS version 3.2.9. Data is obtained from the annual financial statements of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The results show that the Risk Profile has a positive but not significant effect on firm value with firm size as a moderating variable, Good Corporate Governance has a negative and not significant effect on firm value with firm size as a moderating variable, Earnings have a positive but not significant effect on firm value with firm size as a moderating variable, Capital has a positive but not significant effect on firm value with firm size as a moderating variable, and Firm Size has a positive but not significant effect on firm value. This study recommends future researchers to use a larger sample size and different indicators to measure the Good Corporate Governance variable.

Info Artikel

Kata Kunci:
Kesehatan Bank
RGEC
Nilai Perusahaan
Ukuran Perusahaan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesehatan bank yang diukur dengan metode RGEC terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis PLS yang diolah menggunakan SMART-PLS versi 3.2.9. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Risk Profile* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel responden, *Earnings* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, *Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merekomendasikan peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih banyak sampel lagi, dan menggunakan indikator yang berbeda untuk mengukur Variabel *Good Corporate Governance*.

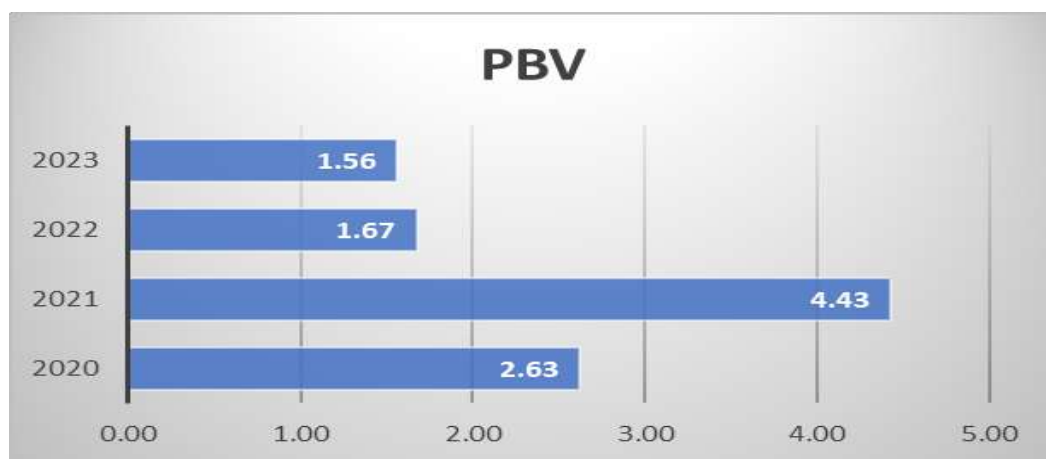
Corresponding Author:
lusiawati@uin-suska.ac.id

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas hidup dapat dicapai melalui perbaikan sektor perekonomian. Perbankan memiliki peran strategis sebagai lembaga perantara keuangan yang menghubungkan pemilik dan pengguna dana. Untuk mencapai efisiensi dalam skala makro dan mikro, kegiatan perbankan harus berjalan dengan baik. Selain itu, bank menyediakan berbagai layanan seperti produk simpanan, pemberian pinjaman, pertukaran mata uang, penyimpanan aset, pembiayaan perusahaan, dan lainnya. Kondisi sulit dalam sektor perbankan dapat berdampak negatif pada perekonomian suatu negara (Ponirah et al., 2021).

Krisis ekonomi global yang terjadi karena covid-19 juga berdampak pada sektor perbankan. Dampak krisis ekonomi kemungkinan besar masih akan mempengaruhi sektor jasa keuangan dalam jangka panjang. Covid-19 memberikan dampak meningkatnya jumlah kredit macet pada sektor perbankan. Para pengelola perbankan harus memiliki kewaspadaan, karena jika taraf kepercayaan masyarakat turun, akan berdampak pada nilai perusahaan suatu bank yaitu harga saham akan anjlok dan para investor akan genggang untuk membeli saham perbankan jika kinerja keuangannya tidak baik. Salah satu faktor yang memengaruhi penilaian terhadap sebuah perusahaan adalah kinerja keuangan. Penilaian nilai perusahaan sering kali dilakukan dengan menggunakan price to book value (PBV).

Gambar 1. Rata-Rata nilai PBV pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023



Gambar 1.1 diatas, nilai dan rata-rata PBV Perbankan Yang terdaftar Di BEI menunjukkan bahwa Fluktuasi yang signifikan dalam dari 2020 hingga 2023 mencerminkan respon pasar terhadap berbagai faktor eksternal dan internal. Dari dampak pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi yang cepat, hingga ketidakpastian global dan kebijakan baru, semua ini berkontribusi terhadap perubahan dramatis dalam valuasi sektor perbankan. Fluktuasi ini

menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas bank dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi. Di tahun 2020 ditandai dengan awal pandemi COVID-19. Selama pandemi, Non-Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah mengalami peningkatan, namun masih berada di bawah batas aman sebesar 5%. Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan nasional pada Juli 2020 tercatat sebesar 23,1%, menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan NPL, perbankan nasional tetap dalam kondisi likuid dan mampu menjaga kecukupan modal (Ramli, 2020)

Pada tahun 2021, sektor perbankan Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan meskipun menghadapi tantangan akibat pandemi COVID-19. Faktor kunci yang mempengaruhi lonjakan ini termasuk kebijakan ekonomi akomodatif dari pemerintah, peningkatan cakupan vaksinasi, serta perbaikan kondisi global yang mendorong pertumbuhan ekonomi domestik.

Bank Indonesia melaporkan bahwa pertumbuhan kredit baru meningkat signifikan pada triwulan IV 2021, dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan kredit baru mencapai 87%, jauh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan kredit ini didorong oleh berbagai kebijakan pemerintah dan upaya restrukturisasi kredit yang membantu stabilisasi sektor perbankan (Bank Indonesia, 2022). Selain itu, laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa hingga Juli 2021, sektor perbankan telah menyalurkan kredit sebesar Rp1.439 triliun, mencerminkan stabilitas dan pertumbuhan positif di sektor jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Pada tahun 2022, sektor perbankan di Indonesia berhasil mempertahankan stabilitas selama pandemi dan menunjukkan kesiapan untuk ekspansi seiring dengan pemulihan ekonomi. Pertumbuhan kredit diperkirakan berada dalam kisaran 9-11% year-on-year (yoy), didukung oleh peningkatan permintaan pendanaan dari korporasi dan UMKM (Walfajri, 2022). Ditahun 2023 Sektor perbankan tetap berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di tengah ketidakpastian global termasuk inflasi tinggi, ketidakpastian kebijakan moneter di negara maju, intermediasi keuangan oleh perbankan tetap tumbuh positif. Digitalisasi terus menjadi pendorong utama, dengan fintech berperan sebagai sumber pembiayaan yang cepat dan mudah (Limanseto, 2022).

Untuk mengukur kinerja perbankan, Bank-bank di Indonesia diwajibkan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan secara individual, yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian ini dikenal sebagai metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Menyadari betapa pentingnya kesehatan suatu bank untuk membangun kepercayaan di sektor

perbankan dan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian atau prudential banking, Pihak pengelola perbankan harus menerapkan prinsip kehati-hatian, sebab penurunan tingkat kepercayaan masyarakat dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan perbankan, termasuk penurunan harga saham dan potensi keluarnya investor apabila kinerja keuangan tidak memadai (Apriyanti *et al.*, 2023).

Faktor lainnya yang berpengaruh pada nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan yang besar menjadi salah satu pemicu tingginya harga saham. Preferensi investor untuk berinvestasi pada perusahaan besar lebih tinggi, karena investor memilih saham perusahaan besar cenderung menginginkan tingkat laba yang stabil dari tahun ke tahun., Ukuran bank dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Peneliti tertarik untuk fokus pada Pengaruh kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini juga berguna sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan apakah tetap menyimpan dana dalam usaha perbankan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini akan menyertakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara kesehatan bank dan nilai perusahaan, di mana bank yang lebih besar mungkin memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dibandingkan dengan bank yang lebih kecil.

2. Metode

Penelitian ini fokus pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Data dan informasi untuk penelitian diperoleh melalui sumber daya internet, khususnya situs www.idx.co.id dan aplikasi data saham Indonesia. Pengamatan dilakukan secara online, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dari berbagai lokasi. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan Mei 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari website resmi dan laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, serta situs resmi bank yang menjadi sampel penelitian dan dari aplikasi Data Saham Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu yang bersumber dari jurnal, buku, dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023 pada perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan sampel yang digunakan adalah 13 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2023. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pemilihan yang akan diteliti. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan SMART-PLS versi 3.2.9 dan Microsoft Excel untuk mengolah dan menganalisis data tersebut.

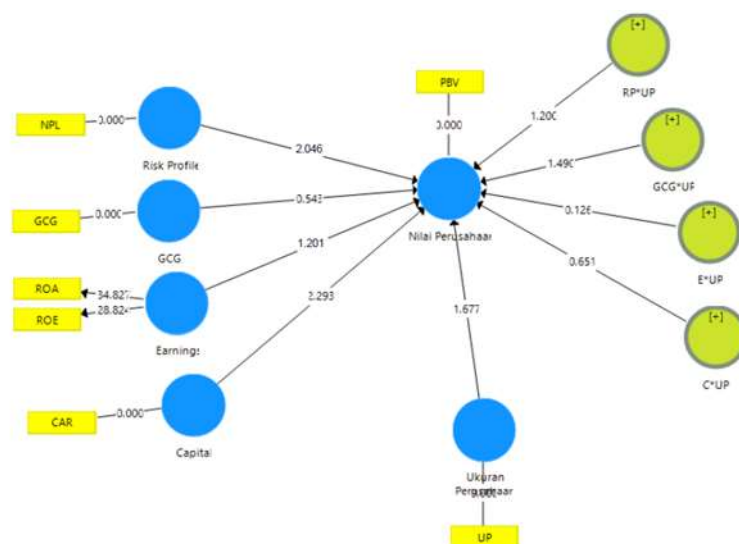
Pada penelitian ini analisis yang akan diuji ialah pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital terhadap nilai perusahaan di moderasi oleh Ukuran Perusahaan dan pengaruh Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian ini didasarkan pada pengaruh Kesehatan Bank terhadap Nilai perusahaan dan di moderasi ukuran perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023.

Berikut adalah hasil penelitian menggunakan Model Struktural yang dihasilkan dalam PLS:

Gambar 2. Evaluasi Inner Model



Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96%. Sehingga kriteria penerimaan penolakan hipotesa adalah Ha diterima dan H0 ditolak ketika t-

statistik $> 1,96$. Untuk menolak menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$. (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Uji Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh

		Nilai Koefisien	Standar Deviasi	T Statisti cs	P Values	Interprest asi
C*UP Perusahaan	->	Nilai 0.184	0.282	0.651	0.515	Tidak Sig
Capital Perusahaan	->	Nilai 0.567	0.247	2.293	0.022	Sig
E*UP Perusahaan	->	Nilai 0.039	0.311	0.126	0.899	Tidak Sig
Earnings Perusahaan	->	Nilai 0.278	0.126	1.201	0.014	Sig
GCG Perusahaan	->	Nilai -0.075	0.138	0.543	0.587	Tidak Sig
GCG*UP Perusahaan	->	Nilai -0.322	0.216	1.490	0.137	Tidak Sig
RP*UP Perusahaan	->	Nilai 0.221	0.184	1.200	0.231	Tidak Sig
Risk Profile Perusahaan	->	Nilai -0.173	-0.135	2.046	0.041	Sig
Ukuran Perusahaan Nilai Perusahaan	->	0.468	0.279	1.677	0.094	Tidak Sig

Risk Profile memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan Tabel 5.10 Risk Profile berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan di moderasi Ukuran Bank, dengan nilai koefisien 0,221, namun tidak signifikan, dengan P-Values = 0.231 $> 0,05$. Pada penelitian ini penambahan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola risiko dengan efektif. Mereka dapat menginvestasikan lebih banyak dana dalam sistem manajemen risiko, teknologi, dan pelatihan untuk staf. Oleh karena itu, perusahaan besar sering kali memiliki profil risiko yang lebih baik karena kemampuan mereka dalam memitigasi dan mengelola risiko lebih tinggi.

Berdasarkan Tabel 5.10 Risk Profile berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai koefisien -0,173, dan signifikan dengan P-Values = 0.031

$< 0,05$. Hasil ini menerima hipotesis bahwa Risk Profile berpengaruh negatif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Apriyanti *et al.*, 2023) Risk Profile secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Prabawati, Pradnyani and Suciwati, 2021) juga menyatakan bahwa Profil Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan NPL berhubungan dengan pengelolaan kredit, apabila ada kesalahan yang membuat pendapatan perusahaan berkurang, maka akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan.

Good Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan Tabel 5.10 GCG berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dengan di moderasi Ukuran Bank, dengan nilai koefisien $-0,322$, namun tidak signifikan, dengan $P\text{-Values} = 0.137 > 0,05$. Ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan GCG. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan praktik-praktik GCG yang baik dan juga menghadapi pengawasan lebih ketat dari regulator dan publik, sehingga penerapan GCG mungkin memiliki dampak yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan kecil (Permatasari and Musmini, 2023).

Berdasarkan Tabel 5.10 3. GCG berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai koefisien $-0,075$, namun tidak signifikan, dengan $P\text{-Values} = 0.587 > 0,05$. Hasil ini menolak hipotesis bahwa Good Corporate Governance mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Lestari, Wardianto and Harori, 2022) GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menunjukan bahwa besar kecilnya implementasi GCG yang diukur dengan nilai self assessment pada perusahaan, tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, dikarenakan sebelum adanya self assessment, GCG perusahaan sudah melakukan tata kelola perusahaan, sehingga dengan adanya self assessment tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan pada suatu perusahaan. Perusahaan harus tetap melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik karena self assessment GCG telah diatur dalam POJK No.55/POJK.03/2016, Surat Edaran BI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, tentang penerapan GCG bagi bank umum tentang penerapan tata kelola bank umum. Hal ini dilakukan agar perusahaan tersebut menjadi sehat dan pengelolaan perusahaan dilakukan dengan penuh kepatuhan terhadap peraturan, sehingga tidak berakibat terjadinya kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan dan sejalan dengan teori agensi yang ada.

Earning memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan Tabel 5.10 Earnings berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan di moderasi Ukuran Bank, dengan nilai koefisien 0,039, namun tidak signifikan, dengan $P\text{-Values} = 0.899 > 0,05$. Perusahaan yang memiliki ukuran besar berpengaruh terhadap earning dan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar maka lebih relative stabil dan dapat menghasilkan profit. Earning menjadi sebuah indikator untuk mengukur Kesehatan Bank dan apabila earning perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut dapat menjamin kesejahteraan para pemegang saham dan kelangsungan hidup perusahaan. Para pemegang saham yang merasakan kesejahteraan ketika mereka menanamkan modal di sebuah perusahaan, akan memberikan feedback yang baik terhadap perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan nilai perusahaan dapat meningkat (Pramestie and Atahau, 2021)

Berdasarkan Tabel 5.10 Earnings berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai koefisien 0,278 dan signifikan, dengan $P\text{-Values} = 0.014 < 0,05$. Hasil ini menerima hipotesis bahwa Earnings berpengaruh positif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Anggarsini and Suprasto, 2018) Earnings berpengaruh positif pada nilai perusahaan perbankan. Penelitian (Prabawati, Pradnyani and Suciwati, 2021) juga mengatakan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dan kondisi keuangannya semakin sehat. Jika laba yang dimiliki perusahaan stabil, maka akan memungkinkan dapat memberikan gambaran yang baik atas kesejahteraan pemegang saham. Laba yang dihasilkan akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pengelolaan operasional sehingga kelangsungan usaha untuk kedepannya akan lebih terjamin. Saat perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dari tahun sebelumnya, maka stakeholder akan menerima sinyal baik atas informasi tersebut. Untuk mengukur kesehatan bank dari aspek earning dapat menggunakan rasio rentabilitas.

Capital memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan Tabel 5.10 Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan di moderasi Ukuran Bank, dengan nilai koefisien 0,184, namun tidak signifikan, dengan $P\text{-Values} = 0.515 > 0,05$. Besarnya nilai CAR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengcover kerugian yang mungkin timbul, sehingga semakin kecil pula kemungkinan perusahaan tersebut dilikuidasi. Ukuran perusahaan dilihat dari aset yang dimiliki, sehingga semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar modal yang dimiliki sehingga

kegiatan operasional perbankan dapat berjalan efisien dan lebih banyak kesempatan untuk pertumbuhan, yang dapat memengaruhi hubungan antara CAR dan nilai perusahaan (Laila and Purnamasari, 2022). Berdasarkan Tabel 5.10 Capital berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan nilai, dengan nilai koefisien 0,567, dan signifikan, dengan P-Values = $0.22 > 0,05$. Hasil ini menerima hipotesis bahwa Capital berpengaruh positif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian (Prabawati, Pradnyani and Suciwati, 2021) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Apriyanti *et al.*, 2023) Capital secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Yang berarti nilai CAR yang semakin meningkat maka akan memperkuat kecakapan sebuah bank saat menanggulangi resiko dari setiap kredit sehingga dapat berakibat pada peningkatan nilai perusahaan sebab terdapat sinyal positif bank tersebut dan ditangkap oleh investor. CAR yang besar memberi tanda bahwa bank bisa membuat kebutuhan modal tercukupi demi dapat melakukan pengembangan pada usaha dengan menyalurkan pinjaman. Dari meningkatnya penyaluran pinjaman yang diberikan bisa membuat meningkatnya profitabilitas pula, dimana hal ini dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan pula.

Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 5.10 Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dengan nilai koefisien 0,468, namun tidak signifikan, dengan P-Values = $0.094 > 0,05$. Hasil ini menerima hipotesis bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif Terhadap nilai perusahaan, namun pada penelitian ini tidak signifikan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang terlihat dari total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, simpulan yang dapat diambil adalah bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Nilai Perusahaan. Risk Profile, Earnings, dan Capital berpengaruh Signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Good Corporate Governance, dan Ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Periode 2020-2023 ditandai oleh ketidakstabilan ekonomi global dan domestik akibat pandemi COVID-19. Hal ini mempengaruhi kinerja seluruh industri, termasuk perbankan, tanpa memandang ukuran perusahaan. Baik bank besar maupun kecil sama-sama menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga profitabilitas,

likuiditas, dan stabilitas operasional. Sentimen investor selama periode 2020-2023 cenderung dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar global. Investor mungkin lebih fokus pada stabilitas dan fundamental kesehatan bank daripada ukuran perusahaan. Ini mengurangi peran moderasi ukuran perusahaan dalam pengaruh kesehatan bank terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Anggarsini, N. W. and Suprasto, H. B. (2018) 'Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Perbankan', *E-Jurnal Akuntansi*, p. 1308. doi: 10.24843/eja.2018.v25.i02.p19.
- Apriyanti, A. et al. (2023) 'Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Negara Asean', *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen*, pp. 1-7. doi: 10.31294/widyacipta.v7i1.14781.
- Bank Indonesia (2022) 'Survei Perbankan Triwulan IV 2023 : Penyaluran Kredit Baru Terindikasi Meningkat', p. 2024.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Keuangan Tahunan 2020, 2021, 2022 dan 2023. Dipetik Mei 5, 2024, dari www.idx.co.id: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.
- Ghozali, I. (2016) *No Title Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Laila, C. and Purnamasari, P. E. (2022) 'Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham', *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), pp. 389-402. doi: 10.37531/sejaman.v4i3.2383.
- Lestari, W. A., Wardianto, K. B. and Harori, M. I. I. (2022) 'Analisis Nilai Perusahaan Yang Dipengaruhi Oleh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Leverage', *Jurnal Perspektif Bisnis*, 4(2), pp. 126-137. doi: 10.23960/jpb.v4i2.83.
- Limanseto, H. (2022) 'Best Bank Awards 2022: Topang Pertumbuhan Ekonomi, Menko Airlangga Dorong Sektor Perbankan Selaraskan Lending Appetite bagi Dunia Usaha', *Ekon.Go.Id*, pp. 2022-2025.
- Otoritas Jasa Keuangan (2021) 'Siaran Pers : Sektor Jasa Keuangan Stabil dan Tumbuh Positif , Perbankan Kucurkan Kredit Rp1 . 439 Triliun Sampai Juli 2021', 2021, pp. 1-9.
- Permatasari, K. I. and Musmini, L. S. (2023) 'Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13(3), pp.

407-417. doi: 10.23887/jiah.v13i3.64351.

- Ponirah, A., Nurazizah, F., & Purnama Sari, Y. T. (2021). Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Periode 2016-2019. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 5(1), 87-97. <https://doi.org/10.37726/ee.v5i1.162>
- Prabawati, N. P. S., Pradnyani, N. D. A. and Suciwati, D. P. (2021) 'Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018)', *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, pp. 78-85. doi: 10.31940/jbk.v17i1.2257.
- Pramestie, L. and Atahau, A. D. R. (2021) 'Gcg, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Asuransi: Efek Moderasi Ukuran Perusahaan', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(4), p. 395. doi: 10.24843/ejmunud.2021.v10.i04.p05.
- Ramli, R. R. (2020) 'Enam Bulan Pandemi, Bagaimana Kondisi Perbankan Nasional?', *Kompas*, pp. 1-13.
- Walfajri (2022) 'Begini Kondisi Perbankan di Indonesia hingga Pertengahan 2022', *Kontan.Co.Id*, pp. 1-7.